

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) sampai pada periode pertengahan April 2020 telah menyebar ke berbagai negara termasuk ke Indonesia, dimana sebanyak 212 negara mengalami penyakit tersebut dan telah menyebar kepada lebih dari 2 juta orang, sebanyak 134.610 orang diantaranya dinyatakan meninggal dunia. (Arifin, 2020). Wabah penyakit Covid-19 tersebut dapat dinyatakan sebagai musibah internasional karena dampaknya terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat termasuk sosial, ekonomi, politik dan lainnya. Covid-19 sebagai penyakit menular yang mematikan dan dapat mudah dialami bagi orang yang memiliki imunitas rendah, sampai saat ini para ahli dibidang kedokteran umum maupun special belum menemukan obat vaksin yang dapat menyembuhkan Covid-19. (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020) Penyakit covid-19 disebabkan oleh suatu virus yang sangat kecil dan tidak dapat dilihat oleh kasat mata. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT bahwasannya Allah SWT telah memperkenalkan makhluk yang sangat kecil, bahkan yang lebih kecil dari itu seperti Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) yang besarnya hanya 125 nanometer atau 0,125 mikrometer. Sesuai dengan Firman Allah QS. Al-Baqarah: 26 berbunyi :

❁ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۖ أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا
فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۖ وَأَمَّا
الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۖ يُضِلُّ
بِهِ ۖ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ ۖ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ ۖ إِلَّا
الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya : "(Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, “Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?” Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat, dan dengan itu banyak (pula) orang

yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik.)"

Dan hadits Rasulullah saw yang berbunyi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَمَّا طَمَسَتْ أَلْسُنُ آبَاءِ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنَّا إِذْ سَأَلُوا رَبَّهُمْ إِنَّا كُنَّا ذُرِّيَةً تُرِيتُهَا مِنْ تَحْتِهَا أَهْلًا مُبْرَأِينَ فَأَرْسَلْنَا فِيهَا رَسُولَنَا بِآيَاتِنَا وَلَكِنْ كُنَّا قَوْمًا فَاسِقِينَ

Artinya : Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha‘un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta‘ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Berdasarkan Ayat Al Qur‘an dan hadits diatas perlu digaris bawahi adalah lafaz fama fauqaha, yang lebih kecil dari nyamuk, seperti virus. Hal yang kecil inilah yang dapat menjadikan manusia mengalami penyakit dan sampai saat ini belum ada obatnya secara pasti, sehingga kasus dari penyakit tersebut terus meningkat. Hal ini menjadi peringatan adanya wabah penyakit untuk penguji hamba-hambaNya. Kemudian diperjelas juga hadits Nabi SAW untuk menangani penyebaran wabah, sebagaimana yang disebutkan oleh Rasulullah SAW dalam *Hadits Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim* bahwa apabila dalam suatu daerah yang mengalami wabah penyakit, maka hendaknya manusia mencegah dari penyakit dengan tidak memasuki daerah tersebut.

Namun pada kenyataannya di Indonesia, masyarakat bercampur baur bermigrasi sehingga kasus covid19 di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data dari covid19.go.id, sebaran kasus Covid19 terjadi di 34 Provinsi dan 162 Kabupaten/Kota di Indonesia. Keberadaan kasus covid19 untuk provinsi Jawa Barat mencapai 39.614 orang, dari jumlah tersebut sebanyak 28.641 dinyatakan sembuh dan 761 dinyatakan meninggal dunia. Kemudian Kasus covid19 di Kabupaten Tasikmalaya menurut data Dinkes Kabupaten Tasikmalaya mencapai 4,67 ribu kasus, sebanyak 3,92 ribu diantaranya sembuh.

Covid19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus korona, gejala-gejala dari penderita covid19 diantaranya adalah demam, malaise, fatigue, nyeri kepala, mialgia-Gejala saluran pernapasan seperti batuk, pilek, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat, sesak napas (IDI, 2020). Pemeriksaan

tersebut adalah dengan tidak bercampur baur penderita dengan orang sehat, dengan demikian penderita covid19 dapat dilakukan isolasi atau berada pada ruangan sendiri untuk mencegah penularan pada orang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2020) menemukan bahwa data menunjukkan 13-15% orang yang positif secara virologi mungkin tidak menunjukkan gejala. Gejala yang paling umum dijelaskan pada fase awal COVID-19 pada yaitu demam (50%) dan batuk ringan (38%). Gambaran klinis lain yang dapat muncul yaitu sakit tenggorokan, rinore, bersin, mialgia, kelelahan, diare, pusing, ruam kulit dan muntah.

Penelitian Handayani (2016) menemukan penyebaran penyakit diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya prognosis baik, tetapi bila terdapat *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid, usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran.

Menurut data dari Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk (DKPP) Kabupaten Tasikmalaya didapatkan bahwa perkembangan kasus covid19 di Kabupaten Tasikmalaya, *cluster* pondok pesantren (Ponpes) mengalami peningkatan. Sebanyak 200 orang santri diidentifikasi positif. Dimana, umumnya merupakan pasien positif yang tidak memiliki gejala (OTG), hingga harus diisolasi.

Pandangan terhadap melakukan isolasi mandiri sebagian orang menganggap sebagai penjara dalam artian tidak adanya kebebasan dan rasa stress akibat stigma sebagian masyarakat yang menganggap covid-19 suatu hal yang paling menakutkan. Pandangan atau persepsi masyarakat yang positif terhadap isolasi mandiri akan meningkatkan stigma yang lebih baik bahwa pasien yang melakukan isolasi mandiri tidak sebegitu menakutkan baik itu merasa diasingkan atau yang lainnya. Persepsi tersebut meliputi persepsi selama melakukan isolasi mandiri sebagai pasien covid-19. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran persepsi pasien *corona disease* 19 (covid 19) terhadap pengalaman isolasi mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut: ” Bagaimana Gambaran Persepsi Pasien Covid-19 Terhadap Pengalaman Isolasi Mandiri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk diketahuinya gambaran persepsi pasien covid-19 selama melakukan isolasi mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran persepsi pasien covid-19 selama melakukan isolasi mandiri.

2. Manfaat praktis

a. Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam mengembangkan informasi mengenai covid-19

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pasien selama melakukan isolasi mandiri dan juga menjadi bahan masukan bagi masyarakat mengenai covid19 sehingga dapat berperan dalam mencegah penyebaran dan penularan covid19.

c. Peneliti lain selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan untuk penulisan karya tulis selanjutnya dengan tingkatan yang lebih tinggi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran elektronik terhadap penelitian terkait kasus pada penderita covid19, terdapat beberapa penelitian seperti pada tabel berikut:

Peneliti	Judul	Tujuan	Sampel	Metode	Output
Siti Nurjanah 2020	Gangguan Mental Emosional Pada Klien Pandemi Covid19 Di Rumah Karantina	Mendapatkan gambaran gangguan mental emosional pada klien yang berada di Karantina.	Sampel kepada 30 klien yang tinggal di rumah karantina	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. metode penelitian ini deskriptif	Hasil penelitian didapatkan 10 orang (33,3%) mengalami gangguan mental emosional. Keluhan terbanyak adalah keluhan somatis seperti merasa cemas tegang (40%) dan aktivitas sehari hari terbengkalai (37%).
Yulia Hairina 2020	Makna Kebahagiaan Pada Pasien Covid-19 Yang Tinggal Di Pusat Karantina	untuk memberikan gambaran mengenai makna kebahagiaan pada pasien Covid-19 yang tinggal di Pusat Karantina Ambulung Pemprov Kalimantan Selatan.	Subjek penelitian adalah dua orang pasien covid-19 yang di karantina	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman emosional yang dialami pasien Covid-19 ketika pertama kali didiagnosis Covid-19 adalah merasa shock, was-was dan juga sedih. Kebahagiaan yang dialami oleh subjek terjadi secara bertahap dan melalui sebuah proses. Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pasien Covid -

					19 ada dua yaitu internal dan eksternal. Agama menjadi salah faktor yang dominan dalam kebahagiaan subjek.
Mahrانيا 2020	Kasus COVID-19 Ringan Pada Tenaga Medis: Evaluasi Temuan Klinis dan Resiko Transmisi	memperkaya pengetahuan mengenai covid-19 dengan mengevaluasi kasus covid-19 ringan pada tenaga kesehatan	Tenaga medis yang diduga Covid19	Metode kualitatif dan pendekatan studi kasus	Hasil: Pada kasus ini, estimasi periode inkubasi adalah 2 hari. Pasien menunjukkan gejala penyakit saluran nafas atas ringan tanpa adanya gejala pneumonia yang signifikan, namun terdapat pneumonia ringan yang dikonfirmasi dengan adanya demam dan infiltrat paru pada pemeriksaan radiologis.

Simpulan

Persamaan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang membahas tentang kejadian covid19. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu judul, lokasi, waktu, sampel penelitian dan jenis penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan fenomenologi, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara untuk mengkaji dan menilai lebih dalam mengenai tanda dan gejala pada kasus covid19, faktor penyebab, pengalaman saat melakukan isolasi mandiri..